

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Bab ini menjelaskan teori dan publikasi umum yang relevan dengan penelitian yang diteliti. Teori-teori utama dalam penelitian ini, yaitu:

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) menurut (Triyonowati, 2022, h.17) dapat menjelaskan kesenjangan antara manajemen sebagai *agent* dan para pemegang saham sebagai *principal* atau pendelegator. Dalam hal ini, *principal* yang mendelegasi pekerjaan kepada pihak lain sebagai agen untuk melaksanakan tugas pekerjaan. Teori keagenan menunjukkan bahwa kondisi informasi yang tidak lengkap dan penuh ketidakpastian akan memunculkan masalah keagenan. Agen memiliki suatu tanggung jawab atas pencapaian tujuan tersebut dan agen dapat menerima suatu balas jasa dari prinsipal. Teori agensi dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa rasio keuangan yang mencerminkan kinerja perusahaan, dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Jika manajer berhasil meningkatkan rasio-rasio tersebut, maka nilai perusahaan cenderung meningkat karena pemegang saham akan merasa lebih yakin dengan kinerja perusahaan dan prospek masa depannya.

Menurut (Arniwita et al., 2021, h. 22-23) wewenang dan tanggung jawab agen maupun *principals* diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama bahwa perusahaan mempunyai banyak kontrak, misalnya kontrak kerja antara perusahaan dengan para manajernya dan kontrak pinjaman antara perusahaan dengan krediturnya. Kontrak kerja yang dimaksud adalah kontrak kerja antara pemilik modal dengan manajer perusahaan. Di mana antara agen dan *principals* ingin memaksimalkan *utility* masing-masing dengan informasi yang dimiliki. Tetapi di satu sisi, agen memiliki informasi yang lebih banyak dibanding dengan *principals*, sehingga menimbulkan adanya *asymmetric information*. Informasi yang lebih banyak dimiliki oleh manajer dapat memicu untuk melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan keinginan dan kepentingan untuk memaksimalkan *utility*-nya (*perquisite motive*). Dengan adanya manajemen yang baik, tentunya dapat menjadi alat untuk mencegah timbulnya konflik keagenan sehingga mampu memaksimalkan nilai pemegang saham.

2.1.2 Nilai Perusahaan

Sebenarnya tujuan utama pendirian suatu perusahaan menurut *theory of the firm* adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*) atau kekayaan pemegang saham. Peningkatan nilai perusahaan sangat penting bagi manajemen perusahaan, karena peningkatan nilai perusahaan merupakan upaya

memaksimalkan nilai perusahaan yang berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Keberhasilan manajemen perusahaan dari sudut pandang manajemen keuangan adalah tercapainya kemakmuran pemegang saham yang diinterpretasikan sebagai upaya maksimalisasi nilai perusahaan (Risman, 2021, p. 4).

Nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari arus kas di masa akan datang, arus kas di masa akan datang tersebut dipengaruhi risiko yang dapat menyebabkan kemungkinan mengalami penyimpangan (deviasi) (Risman, 2021, p. 5). Nilai perusahaan mencerminkan sejauh mana suatu perusahaan diakui oleh publik. Nilai perusahaan dapat diproksikan melalui tiga cara yaitu nilai buku, nilai likuidasi, ataupun nilai pasar (saham). Dalam penelitian ini, nilai perusahaan sebagai variabel dependen diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV).

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio dari perbandingan nilai pasar (*market value*) dengan nilai buku (*book value*) suatu saham perusahaan (Risman, 2021, p. 7). Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. *Price to book value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan. Hal itu juga yang menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi

(Ningrum, 2022, p. 23). Rumus untuk menghitung *Price to Book Value* adalah sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

2.1.2.1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Menurut (Toni & Silvia, 2021, h. 15) faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Struktur Modal

Struktur modal dikatakan dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena salah satu tugas manajer keuangan adalah menentukan kebijakan pendanaan dalam kegiatan investasi perusahaan yang dapat memaksimalkan harga saham yang merupakan cerminan dari suatu nilai perusahaan. Struktur modal dapat dihitung dengan; *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Tingkat Leverage*, dan *Liabilities to Equity Ratio*.

2. Likuiditas

Likuiditas dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajemen ditinjau sejauh mana manajemen mampu mengelola

modal kerja yang didanai dari utang lancar dan saldo kas perusahaan. Rasio Likuiditas terdiri dari; *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Working Capital*.

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan karena merupakan salah satu fungsi manajer keuangan perusahaan untuk mendapatkan kombinasi keuangan optimal yang berhubungan dengan berbagai jenis penilaian kinerja perusahaan.

4. Profitabilitas

Profitabilitas memiliki hubungan kausalitas terhadap nilai perusahaan. Hubungan ini menunjukkan bahwa apabila kinerja manajemen perusahaan yang diukur menggunakan dimensi profitabilitas dalam kondisi yang baik maka akan berdampak positif terhadap keputusan investor untuk menanamkan sahamnya di pasar modal. Rasio Profitabilitas terdiri dari; *Return on Equity*, *Return on Investment*, *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, dan lain-lain.

2.1.3 *Current Ratio*

Current Ratio (Rasio Lancar) merupakan rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia (Sitanggang, 2019, h. 8). Rasio Lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan (Kasmir, 2022, h. 134). Menurut (Suwandi et al., 2022, h. 49) perusahaan yang likuid memiliki cukup harta yang mudah dicairkan untuk memenuhi keperluan pengeluaran, sehingga berpotensi memperoleh kepercayaan dari berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Sementara itu, perusahaan yang tidak likuid berpotensi kehilangan kepercayaan dari pihak-pihak yang berkepentingan terutama para kreditur dan pemasok, dan juga para karyawannya. Oleh sebab itu, penting bagi setiap perusahaan memiliki likuiditas, baik secara eksternal maupun internal. Tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik sehingga akan menambah permintaan akan saham dan tentunya akan menaikkan harga saham (Ningrum, 2022, h. 3-4).

Rumus *Current Ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.1.4 *Return on Equity*

Return on Equity (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio profitabilitas ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2022, h. 206). Naiknya *Return on Equity* dari tahun ke tahun pada perusahaan berarti terjadi adanya kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan. Naiknya laba bersih dapat dijadikan salah satu indikasi bahwa nilai perusahaan juga naik karena naiknya laba bersih sebuah perusahaan yang bersangkutan akan menyebabkan kenaikan harga saham yang berarti juga kenaikan dalam nilai perusahaan (Irnawati, 2021, h. 43).

Rumus *Return on Equity* adalah:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

2.1.5 *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang

dijadikan untuk jaminan utang. Semakin rendah rasio DER maka semakin baik bagi perusahaan (Kasmir, 2022, h. 160).

Rasio utang terhadap ekuitas yang relatif tinggi mengindikasikan perusahaan tidak dapat lagi mengambil utang tambahan. Namun, pada saat yang sama, rasio DER yang tinggi memberikan potensi pengembalian ekuitas yang lebih tinggi bagi pemegang saham, yaitu melalui penggunaan *leverage* keuangan yang menguntungkan. Jika suatu perusahaan memiliki struktur modal dimana modal sendiri lebih banyak digunakan dalam menjalankan kegiatannya dibandingkan modalnya asing, menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi buruk. Sehingga nilai perusahaan akan meningkat yang tercermin dalam tingginya harga saham perusahaan tersebut (Irnawati, 2021, p. 34).

Rumus *Debt to Equity Ratio* adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.6 *Firm Size*

Firm Size atau Ukuran Perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya

(Neldi et al., 2023, h. 19). Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang tampak dalam nilai total aset perusahaan pada neraca akhir tahun. Semakin besar total aset maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Perusahaan besar dengan jumlah aset yang besar memiliki dana lebih banyak untuk diinvestasikan dan digunakan dalam aktivitas operasional perusahaan. Sehingga investor dan kreditur pun percaya bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Kedua hal tersebut mampu meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya (Irnawati, 2021, 34).

Dalam mengukur ukuran perusahaan dapat dengan menggunakan *Logaritma natural* (Ln) dari total aktiva. *Logaritma natural* (Ln) digunakan untuk mengurangi perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka dari jumlah aktiva dibentuk *logaritma natural* yang bertujuan untuk membuat data jumlah aktiva terdistribusi secara normal. Nilai total aktiva biasanya bernilai lebih besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya, maka variabel total aktiva diperhalus menjadi Log Aktiva atau Ln Total Aktiva. Dengan menggunakan *Logaritma natural* (Ln) dari total aktiva dengan nilai ratusan milyar bahkan trilyun akan

disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari total aktiva yang sesungguhnya (Neldi et al., 2023, h. 20).

Rumus menghitung *Firm Size* adalah:

$$Firm\ Size = Ln (Total\ Aktiva)$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini juga membandingkan dengan penelitian terdahulu yang telah diteliti oleh berbagai orang dengan hasil yang berbeda-beda, yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Perbankan di BEI 2019-2021. (Rossa et al., 2023)	Penelitian ini tidak meneliti rasio ROE, populasi dan periode yang berbeda	Penelitian ini sama-sama meneliti PBV, CR, Ukuran Perusahaan, dan DER	Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas (CR) dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal (DER) memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
2	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan <i>Leverage</i>	Penelitian ini tidak meneliti rasio ROE, populasi dan periode berbeda	Penelitian ini sama-sama meneliti CR, DER, Ukuran	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas (CR), <i>Leverage</i>

	Terhadap Nilai Perusahaan. (Anggita & Andayani, 2023)		Perusahaan, dan PBV	(DER), dan Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3	Pengaruh ROA, ROE, NIM, dan NPM Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. (Ainun Khofidotul Fikriyah & M. Mustaqim, 2024)	Penelitian ini tidak meneliti rasio CR, Ukuran Perusahaan, dan DER, populasi dan periode berbeda	Penelitian ini sama-sama meneliti rasio ROE dan PBV	Hasil penelitian menunjukkan hasil, yaitu: <i>Return of Equity</i> (ROE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
4	Pengaruh NPM, ROE, DER, DPR, dan <i>Asset Growth</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ-45. (Suartama et al., 2023)	Penelitian ini tidak meneliti rasio CR dan Ukuran Perusahaan, populasi dan periode berbeda	Penelitian ini sama-sama meneliti rasio ROE, DER, dan PBV	Hasil studi menunjukkan bahwa ROE dan DER memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan
5	Pengaruh <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Industri Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. (Prima Noor	Penelitian ini tidak meneliti rasio CR dan Ukuran Perusahaan, populasi dan periode berbeda	Penelitian ini sama-sama meneliti rasio ROE, DER, dan PBV	Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan DER secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

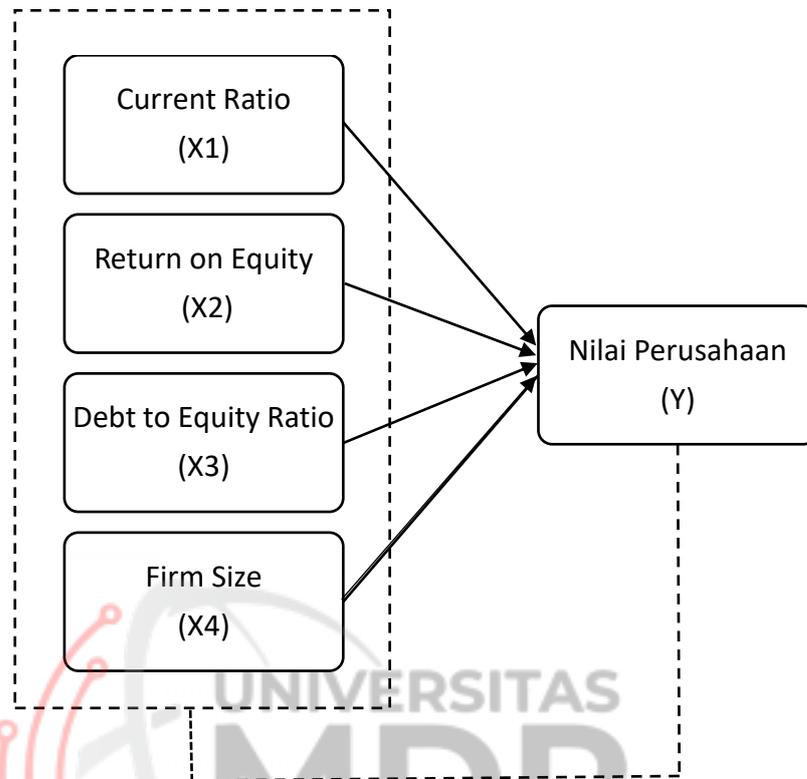
	Maulida et al., 2023)			
6	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Infrastruktur Telekomunikasi. (Yuliana Amiruddin Ismail Badollah, 2022)	Penelitian ini tidak meneliti rasio Ukuran Perusahaan, populasi dan periode berbeda	Penelitian ini sama-sama meneliti rasio CR, ROE, DER, dan PBV	Penelitian ini membuktikan bahwa kinerja keuangan yang diwakili oleh ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara CR dan DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
7	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening Pada Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023. (Adawiyah & Kusuma, 2024)	Penelitian ini tidak meneliti ukuran perusahaan, populasi dan periode berbeda serta penelitian ini menggunakan variabel intervening	Penelitian ini sama-sama meneliti rasio CR, ROE, PBV, dan DER	Hasil penelitian menemukan ROE, CR, dan DER berpengaruh terhadap PBV. Hasil uji sobel, DER dapat menjadi mediasi pengaruh profitabilitas terhadap PBV, namun DER tidak mampu menjadi mediasi pengaruh CR terhadap PBV
8	<i>The Effect Of Dividend Policy, Debt Policy, Profitability, Asset Structure, And Company Size On The Value Of Manufacturing Companies Listed On The Indonesia</i>	Penelitian ini tidak meneliti rasio CR, dan ROE, populasi dan periode berbeda	Penelitian ini sama-sama meneliti rasio DER dan PBV, dan Ukuran Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER dan Ukuran Perusahaan mempengaruhi Nilai Perusahaan

	<i>Stock Exchange 2013-2019.</i> (Mujino & Wijaya, 2021)			
9	<i>The Effect of Profitability on Firm Value with Firm Size as a Moderating Variable in the Company Property and Real Estate 2018-2021.</i> (Pingsan & Pertiwi, 2022)	Penelitian ini tidak meneliti rasio CR, dan DER, populasi dan periode berbeda	Penelitian ini sama-sama membahas rasio profitabilitas, ukuran perusahaan dan rasio PBV	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan, serta ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan
10	<i>Profitability, Capital Structure And Dividend Policy Effect On Firm Value Using Company Size As A Moderating Variable.</i> (Rahmawati et al., 2021)	Penelitian ini tidak meneliti CR dan ROE, populasi dan periode berbeda	Penelitian ini sama-sama meneliti DER, Ukuran Perusahaan, dan PBV	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan

Sumber : Penulis, 2024

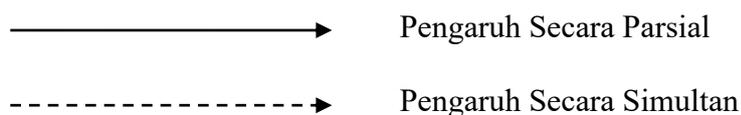
2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas maka pengaruh dari masing-masing variabel *independent* terhadap variabel *dependent* dapat digambarkan dalam model paradigma seperti gambar dibawah ini:



Sumber: Penulis, 2024

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 menjelaskan pengaruh secara parsial dan simultan dari kerangka pemikiran yang disebabkan variabel-variabel yang diteliti. Pengaruh secara parsial adalah pengaruh masing-masing variabel X (*Current Ratio*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size*) terhadap Y (Nilai Perusahaan). Pengaruh secara simultan adalah pengaruh keseluruhan variabel X (*Current Ratio*, *Return on Equity*, *Debt to Equity*

Ratio, Firm Size) terhadap Y (Nilai Perusahaan).

2.4 Hubungan Antar Variabel

Menurut (Sugiyono, 2022, h. 99) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu rumusan masalah penelitian, maka rumusan masalah penelitian biasanya dikonstruksikan dalam bentuk pertanyaan. Hal ini dianggap bersifat sementara, karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori yang relevan dan belum berdasarkan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio Lancar (*Current Ratio*), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia (Sitanggang, 2019, p. 8). Tingginya nilai likuiditas (CR) suatu perusahaan dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Dengan memiliki asset lancar yang cukup maka akan menjamin kelangsungan kegiatan operasional perusahaan dalam jangka pendek. Hal ini tentu akan memberikan dampak pada *firm value*. Tingkat *liquidity* yang baik akan meyakinkan para investor bahwa perusahaan tidak akan menunda kewajibannya dalam membayar dividen (Valerie & Dermawan, 2023).

CR yang rendah akan mengakibatkan penurunan harga pasar saham pada perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika *Current Ratio* tinggi akan memberikan kepercayaan pada investor untuk berinvestasi. Nilai CR yang sangat tinggi juga tidak baik, karena hal tersebut memberikan indikasi bahwa kemampuan perusahaan kurang maksimal dalam mengoperasikan laba yang diperoleh. Dapat disimpulkan bahwa ketika CR yang tinggi, nilai perusahaan (PBV) juga akan meningkat dan sebaliknya jika CR yang semakin rendah PBV akan menurun (Karin & Tanusdjaja, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rossa et al., 2023) sebelumnya menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan (PBV), dimana ini berarti CR yang tinggi biasanya menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang baik, yang dapat menimbulkan kepercayaan investor dan berpotensi meningkatkan nilai saham perusahaan. Sehingga berdasarkan penjabaran diatas maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: *Current Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

2.4.2 Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Nilai Perusahaan

Return on Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam

menghasilkan laba bersih dari modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan (Ningrum, 2022, p. 44). Profitabilitas yang tinggi akan memberi informasi atau isyarat mengenai keuntungan perusahaan. Tingginya laba suatu perusahaan juga akan meningkatkan keyakinan dari para investor untuk berinvestasi karena perusahaan tersebut dianggap dapat memberikan pengembalian yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan lain yang memiliki laba yang lebih kecil. Dengan demikian, laba perusahaan yang tinggi akan berpengaruh dalam meningkatkan nilai *price to book value* suatu perusahaan (Valerie & Dermawan, 2023).

Maka dapat dikatakan bahwa dengan meningkatnya rasio profitabilitas ini maka harga saham perusahaan meningkat sehingga meningkatkan PBV. Investor akan tertarik dengan nilai *Return on Equity* (ROE) yang tinggi. Karena *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang langsung menghitung pengembalian terhadap ekuitas yang ditanamkan oleh investor. *Return on Equity* (ROE) yang meningkat tentu meningkatkan permintaan terhadap saham dari perusahaan terkait, sehingga nilai dari perusahaan pun ikut terdongkrak (Anggun, 2020).

Penelitian (Cahya & Riwoe, 2020) menyatakan ROE memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan secara langsung dan tidak langsung. Sedangkan penelitian menurut (Aditia et al., 2022) menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif

dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga berdasarkan penjabaran diatas maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2: *Return on Equity* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

2.4.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin rendah rasio DER maka semakin baik bagi perusahaan (Kasmir, 2022, h. 160).

Besarnya rasio ini menunjukkan besarnya modal perusahaan yang diperoleh dari utang dibandingkan dengan sumber-sumber modal yang lain seperti saham preferen, saham biasa, ataupun laba yang ditahan. Semakin tinggi DER dapat menyebabkan laba perusahaan semakin tidak menentu dan menambah kemungkinan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utangnya. Jadi, semakin tinggi proporsi rasio utang maka semakin tinggi pula risiko financial suatu perusahaan. Tinggi rendahnya suatu risiko keuangan perusahaan secara tidak langsung dapat

memengaruhi harga saham suatu perusahaan tersebut (Sulastiningsih et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh (Suartama et al., 2023) menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga berdasarkan penjabaran diatas maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

2.4.4 Pengaruh *Firm Size* Terhadap Nilai Perusahaan

Firm Size merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya (Neldi et al., 2023, h. 19). Investor dan kreditur pun percaya bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Kedua hal tersebut mampu meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya (Irnawati, 2021, 34).

Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aktiva perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan tersebut memperoleh sumber pendanaan yang kemudian dapat dimanfaatkan

oleh pihak manajemen untuk tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut (Rossa et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh (Rossa et al., 2023) menunjukkan bahwa *Firm Size* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga berdasarkan penjabaran diatas maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4: *Firm Size* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

2.4.5 CR, ROE, DER, *Firm Size* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan secara simultan

Nilai perusahaan yaitu jumlah yang akan dibayar oleh pembeli saat dijualnya sebuah perusahaan. Akibatnya, setiap perusahaan yang *go public* bertujuan untuk meningkatkan nilainya semaksimal mungkin (Kamal, 2019).

Penelitian yang dilakukan (Kamal, 2019) menjelaskan bahwa CR, DER, dan ROE secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dimana semakin baik pihak perusahaan mengelola CR, DER, dan ROE maka semakin baik pula nilai perusahaan atau tanggapan investor terhadap perusahaan tersebut. Apabila nilai dari CR, DER, dan ROE ini terus dipantau

dengan baik oleh perusahaan itu akan sangat produktif bagi perusahaan karena para investor terdorong untuk terus berinvestasi. Sehingga berdasarkan penjabaran diatas maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H5: CR, ROE, DER, *Firm Size* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan secara simultan

